

## **Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama dan Sesudah Pandemi Covid 19 dalam menilai kinerja keuangan Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi kasus PT. Fast Food Indonesia TBK, Periode 2017-2022)**

**Dini Tiara Tajriani**

Program Studi Manajemen, Institut Budi Utomo Nasional Majalengka, dinitiara94@gmail.com

### **Abstrak**

**Tujuan\_** Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia TBK dan apakah terjadi dampak dari pandemi covid 19 antara sebelum, selama, dan sesudah pandemic covid 19.

**Desain/Metode\_** Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu serangkaian observasi yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode analisis laporan keuangan. Metode analisis laporan keuangan melibatkan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

**Temuan\_** Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Provitabilitas Sebelum terjadi Pandemi Covid 19 yaitu pada tahun 2017-2018 PT Fast Food Indonesia TBK mengalami kenaikan presentase pada analisis laporan keuangan, akan tetapi selama dan sesudah covid 19 yaitu tahun 2019-2022 PT Fast Food Indonesia terkena dampak dari Pandemi Covid 19 yaitu terus mengalami penurunan keuangan dan terus mengalami defisit, maka dalam hal ini PT Fast Food Indonesia TBK harus lebih memaksimalkan lagi penjualannya agar dapat menghasilkan laba bersih yang lebih baik.

**Implikasi\_** Penelitian ini memberikan Implikasi Teoritis yaitu memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia TBK, sebelum, selama dan sesudah pandemi Covid, sedangkan untuk Implikasi Praktisnya bagi Perusahaan PT Fast Food Indonesia TBK untuk mengevaluasi kembali kinerja keuangan akibat dampak dari pandemic covid 19 agar menghasilkan provitabilitas yang lebih baik.

**Originalitas\_** Ini merupakan Studi untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan Rasio Keuangan

**Tipe Penelitian\_** Studi Empiris

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

## I. Pendahuluan

Kinerja Perusahaan merupakan hal penting yang penting dan perlu diperhatikan setiap perusahaan. Karena, Kondisi Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari Kondisi Kinerja Perusahaan dengan menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan Lalu dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya. Untuk melihat kenaikan atau penurunan di tahun tahun sebelumnya tersebut dengan tujuan Untuk pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan di periode berikutnya. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Diukur dengan menggunakan Rasio Keuangan Yang Terdiri Atas Rasio Likuiditas ,Rasio Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktifitas.

Pada Awal 2020, Dunia Dikejutkan dengan Kemunculan Virus Corona Yang Disebabkan karena virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) Dimana Kasus Pertama Terjadi Kota Wuhan,China hingga dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai Corona Virus Disease (Covid-19) di seluruh dunia karna tingkat penularannya yang tinggi. Covid-19 menimbulkan dampak yang sangat besar bagi seluruh dunia Bukan hanya Aspek Kesehatan dan Kemanusiaan saja, Bahkan Hingga aspek Sosial dan Ekonomi.

Berdasarkan Hasil Survey Badan Pusat Statistik Kepada 34.559 Pengusaha Melaporkan bahwa 83,55 % Pengusaha mengalami Penurunan Pendapatan. Penurunan ekonomi yang signifikan Memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi buruk. Namun, Tidak semua mengalami dampak negatif terhadap pandemi covid 19, terdapat 14,6 persen pengusaha melaporkan bahwa usahanya masih Mempunyai pendapatan yang sama seperti pada saat sebelum pandemi dan 2,55% Pengusaha melaporkan pendapatannya meningkat setelah pandemi covid 19 berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik yang dikutip pada (Kompas, 2020) yang dikutip dalam (Alcender dan Nuraini, 2022).

Kentucky Fried Chicken atau KFC adalah makanan cepat saji yang cukup terkenal di Indonesia sejak lama. Gerai-gerai restoran makanan cepat saji KFC ini cukup mudah ditemui masyarakat karena tersebar di banyak wilayah. Dikutip dari laman resmi KFC Indonesia, Senin (21/11/2022), perseroan memiliki jaringan Restoran KFC Indonesia dengan total 727 gerai yang tersebar di 170 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. Rinciannya, 434 gerai di pulau Jawa, 135 gerai di Sumatra, 53 gerai di Sulawesi, 49 gerai di Kalimantan, 37 gerai di Bali, NTB, & NTT, serta 18 gerai di Maluku & Papua. Pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia sendiri adalah PT Fast Food Indonesia Tbk. Perseroan didirikan oleh Keluarga Gelael pada 1978.

Pada 1979, Perseroan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai di Jakarta. Pembukaan gerai pertama terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai selanjutnya di Jakarta dan ekspansi hingga ke sejumlah kota besar lainnya di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia.

Dengan bergabungnya Salim Group pada 1990 sebagai salah satu pemegang saham utama semakin mendorong inisiatif ekspansi bisnis Perseroan, dan pada 1993, Perseroan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), satu langkah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Kepemilikan saham mayoritas 80% pada saat ini terdistribusi 43,84% kepada PT Gelael Pratama dari Gelael Group dan 35,84% kepada PT Megah Eraraharja dari Salim Group; sementara saham minoritas (20%) terbagi kepada Masyarakat dan Koperasi Karyawan.

Perseroan memperoleh hak untuk menggunakan merek KFC dari pemilik waralaba saat ini, Yum! Asia Franchise Pte Ltd, suatu bagian dari Yum! Restaurants International (YRI). YRI sendiri adalah sebuah badan usaha dari Yum! Brands Inc, sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat dan pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yaitu : Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. ([www.financedetik.com](http://www.financedetik.com),2022)

Berikut ini adalah gambaran tentang laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk selama enam tahun terakhir, yaitu 2017 - 2022.

**Tabel 1**  
**Laba bersih, Equitas dan Kewajiban Data Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2017- 2022, Pra Covid,sejak Covid, dan Pasca Covid**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total Kewajiban
2017	166.998.578	1.293.570.812	1.455.851.579
2018	212.011.156	1.540.493.643	1.449.199.580
2019	241.547.936	1.659.572.605	1.745.112.819
2020	(377.184.702)	1.246.684.201	2.480.315.459
2021	(295.737.750)	919.189.352	2.637.801.093
2022	(77.447.669)	1.061.022.744	2.761.382.295

**Sumber: Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk**

Dari gambaran laporan keuangan di atas dapat dilihat bahwa laba bersih yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk dari pra covid, sejak covid dan pasca covid dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan tetapi semenjak covid mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar (377.184.702) dan pasca covid tahun 2021-2022 masih minus diangka (295.737.750) pada tahun 2021 dan (77.447.669) pada tahun 2022.

Sedangkan modal yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami kenaikan, dari total Rp.1.293.570.812 menjadi Rp.1.659.572.605, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.1.246.684.201 pada tahun 2020, dan 919.189.352 pada tahun 2021. Sedangkan jika dilihat dari total kewajiban yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan, sebesar Rp. 1.455.851.579 pada tahun 2017 menjadi Rp. 2.761.382.295 pada tahun 2022 kecuali ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.449.199.580 .

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan laba disebabkan adanya kenaikan total ekuitas dan total kewajiban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga efek dari pandemi covid 19 sehingga penjualan terus menurun.

Menurut penelitian Kurniawan dan Damayanti (2022) meneliti tentang kondisi kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemic covid menunjukkan bahwa terjadi dampak penurunan kecenderungan hasil profiabilitas perusahaan yaitu gross margin, return on investment dan return on Equity. Namun tidak berdampak pada kecenderungan hasil sales growth, perolehan laba , current ratio sebagian besar perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian Sari dan Hardianti ( 2023) meneliti tentang perbandingan kondisi kinerja keuangan pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemic covid. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan perubahan yang signifikan pada rasio likuiditas dan profitabilitas diantara periode sebelum dan sesudah covid yang terjadi di Indonesia. Sedangkan pada rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua periode tersebut.

Pengujian Yang dilakukan Oleh beberapa peneliti tersebut menimbulkan perbedaan hasil penelitian (Research gap) Dimana ada Sebagian Rasio yang Mempunyai perbedaan sebelum dan selama covid ada terdapat sebagian rasio juga yang tidak Mempunyai perbedaan sebelum dan selama covid-19.

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia TBK Menggunakan Rasio Profitabilitas,Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan industri food and beverage antara sebelum,selama dan sesudah Pandemi Covid-19?

Apakah Terdapat Perbedaan Kondisi Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas antara Sebelum, selama dan sesudah Pandemi Covid 19 ?

Adapun Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dan apakah terjadi dampak dari pandemi covid 19 antara sebelum, selama, dan sesudah pandemic covid 19.

## II. Kajian Teori

“Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dan menggunakan aset perusahaan dengan efektif pada periode tertentu yang disajikan dalam bentuk angka-angka (Laili, 2019). Sedangkan Menurut Callahan (2007) dalam Rahayu (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery, 2016 yang dikutip oleh Arini dan Safri, 2022 “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Rasio keuangan atau rasio finansial merupakan sebuah cara dalam menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan melalui data keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dll. (Jurnal.id, 2023)

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. (Hidayat, 2018:46)

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. (Kasmir, 2018:156)

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. (Kasmir, 2018:184)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. (Hidayat, 2018:50)

Corona Virus Disease Atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2), atau yang sering disebut virus corona. Virus ini memiliki tingkat mutasi yang tinggi dan merupakan patogen zoonotic yang dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis yang sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan hingga berat, bahkan sampai kematian. [www.alomedika.com](http://www.alomedika.com) (2023).

## III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2017-2022. Jenis data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan berdasarkan angka-angka.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Fast Food Indonesia Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com) dan juga bisa melalui [www.kinerjaemitten.com](http://www.kinerjaemitten.com). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumenter dan

observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan

##### a. Hasil

##### 1. Rasio Likuiditas

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Current Ratio PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio		
2017	1,256,248,188	664,008,702	1.9	189.19	%
2018	1,361,078,180	714,498,002	1.9	190.49	%
2019	1,412,304,520	856,737,178	1.6	164.85	%
2020	1,563,156,689	1,480,239,065	1.1	105.60	%
2021	1,178,139,902	1,360,687,820	0.9	86.58	%
2022	1,272,159,970	1,606,887,945	0.8	79.17	%

Dalam perhitungan diatas menunjukkan *current ratio* pada tahun 2017 sebanyak 189.19%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 190.49%. Kemudian pada tahun 2019 sampai pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali hingga menjadi sebanyak 79.17%.

$$\text{b. Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Quick Ratio PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio		
2017	1,256,248,188	198,439,550	664,008,702	1.6	159.31	%
2018	1,361,078,180	222,404,674	714,498,002	1.6	159.37	%
2019	1,412,304,520	288,796,357	856,737,178	1.3	131.14	%
2020	1,563,156,689	245,348,925	1,480,239,065	0.9	89.03	%
2021	1,178,139,902	280,987,188	1,360,687,820	0.7	65.93	%
2022	1,272,159,970	346,929,837	1,606,887,945	0.6	57.58	%

Dalam perhitungan *quick ratio* pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 1.6%, pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan sampai menjadi 0.6%. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya secara tepat.

**2. Rasio Solvabilitas**

$$\text{a. Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Total Utang (total Debt)	Total Aktiva	Debt to asset Ratio	
2017	1,455,851,579	2,749,422,391	0.5	52.95 %
2018	1,449,199,580	2,989,693,223	0.5	48.47 %
2019	1,745,112,819	3,404,685,424	0.5	51.26 %
2020	2,480,315,459	3,726,999,660	0.7	66.55 %
2021	2,637,801,093	3,556,990,445	0.7	74.16 %
2022	2,761,382,295	3,822,405,039	0.7	72.24 %

Dalam perhitungan diatas menunjukkan *debt ratio* pada tahun 2017 sebanyak 52.95%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 48.47%. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan kembali sampai menjadi sebanyak 72.24%. yang artinya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang terus bertambah hingga 72.24% dan sisanya 27,76% dibiayai oleh modal sendiri atau pemegang saham.

$$\text{b. Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Total Utang (Debt)	Ekuitas	Debt to Equity Ratio	
2017	1,455,851,579	1,293,570,812	1.1	112.5 %
2018	1,449,199,580	1,540,493,643	0.9	94.1 %
2019	1,745,112,819	1,659,572,605	1.1	105.2 %
2020	2,480,315,459	1,246,684,201	2.0	199.0 %
2021	2,637,801,093	919,189,352	2.9	287.0 %
2022	2,761,382,295	1,061,022,744	2.6	260.3 %

Dalam perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebanyak 112.5%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 94.1 %. Kemudian pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022 terus mengalami kenaikan sampai menjadi menjadi sebanyak 260.3%. hal ini yang berarti bahwa pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang terus bertambah hingga mencapai 260.3% dan sudah melebihi angka 100%. Hal ini menjadi berita buruk karena modal asing lebih besar hampir 3 kali lipat dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

### 3. Rasio Aktivitas

$$\text{a. Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva tetap (Total Fixed Asset)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Fixed Asset Turn Over PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Fixed Asset Turn Over		
			KALI	%	
2017	5,302,683,924	1,493,174,203	3.55	355.13	%
2018	6,017,492,356	1,628,615,043	3.69	369.49	%
2019	6,706,376,352	1,992,380,904	3.37	336.60	%
2020	4,840,363,775	2,163,842,971	2.24	223.69	%
2021	4,840,596,018	2,378,850,543	2.03	203.48	%
2022	5,857,474,313	2,550,245,069	2.30	229.68	%

Dalam perhitungan diatas menunjukkan rasio perputaran aktiva pada tahun 2017 sebanyak 3.55 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 3.69 kali, dan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami penurunan hingga menjadi 2.30 kali. Hal ini Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya.

$$\text{b. Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva ( Total Asset)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Total Asset Turn Over PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Penjualan (Sales)	Total Aktiva (Total asset)	Total Asset Turn Over		
			KALI	%	
2017	5,302,683,924	2,749,422,391	1.929	192.87	%
2018	6,017,492,356	2,989,693,223	2.013	201.27	%
2019	6,706,376,352	3,404,685,424	1.970	196.97	%
2020	4,840,363,775	3,726,999,660	1.299	129.87	%

2021	4,840,596,018	3,556,990,445	1.361	136.09	%
2022	5,857,474,313	3,822,405,039	1.532	153.24	%

Kemudian Aset turn over pada tahun 2017 sebanyak 1.92 kali, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 2.01 kali. Kemudian pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami penurunan sampai 1.53 kali. hal ini menunjukkan ketidakmampuan aktiva yang berputar pada tahun 2019 sampai pada tahun 2022 untuk menghasilkan keuntungan.

#### 4. Rasio Profitabilitas

$$\text{a. Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Profit Margin PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Profit Margin	
2017	5,302,683,924	1,985,664,283	0.63	62.6 %
2018	6,017,492,356	2,277,401,709	0.62	62.2 %
2019	6,706,376,352	2511932560	0.63	62.5 %
2020	4,840,363,775	1971473070	0.59	59.3 %
2021	4,840,596,018	1904775878	0.61	60.6 %
2022	5,857,474,313	2192746165	0.63	62.6 %

Dalam perhitungan diatas menunjukkan margin laba kotor pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019 sebanyak 63%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 59.3 %. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan kembali hingga menjadi 62.6. Penurunan yang terjadi di tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengendalikan biaya produksi dengan penjualannya dan juga dikarenakan kasus pandemic covid 19.

$$\text{b. Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$



**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	EAIT	Sales	Net Profit Margin	
2017	166,998,578	5,302,683,924	0.03	3.15 %
2018	212,011,156	6,017,492,356	0.04	3.52 %
2019	241,547,936	6,706,376,352	0.04	3.60 %
2020	(377,184,702)	4,840,363,775	-0.08	-7.79 %
2021	(295,737,750)	4,840,596,018	-0.06	-6.11 %
2022	(77,447,669)	5,857,474,313	-0.01	-1.32 %

Dalam perhitungan margin laba bersih pada tahun 2017 sebanyak 3.15%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan hingga menjadi 3.60%. Kemudian pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022 margin laba bersih terus menurun sampai menjadi -1.32%. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dan efek dari pandemi covid 19.

$$\text{c. Earning On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Earning On Investment (ROI) PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022**

Tahun	Labas sesudah bunga dan pajak ( EAIT)	Total Aktiva	ROI	
2017	166,998,578	2,749,422,391	0.1	6.07 %
2018	212,011,156	2,989,693,223	0.1	7.09 %
2019	241,547,936	3,404,685,424	0.1	7.09 %
2020	(377,184,702)	3,726,999,660	(0.1)	(10.12) %
2021	(295,737,750)	3,556,990,445	(0.1)	(8.31) %
2022	(77,447,669)	3,822,405,039	(0.0)	(2.03) %

Dalam perhitungan *return on investment* pada tahun 2017 sebanyak 6.07%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan menjadi 7.09%. hal ini disebabkan perusahaan berhasil meningkatkan jumlah laba bersih. kemudian pada tahun 2020 sampai 2022 terus menurun hingga menjadi -2.03%. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan aktiva yang digunakan

sebagai operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan efek dari pandemic covid 19 sehingga provit menurun.

$$d. \text{Return On equity ( ROE )} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) PT Fast Food Indonesia TBK 2017-2022

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE	
			KALI	%
2017	166,998,578	1,293,570,812	0.13	12.91 %
2018	212,011,156	1,540,493,643	0.14	13.76 %
2019	241,547,936	1,659,572,605	0.15	14.55 %
2020	(377,184,702)	1,246,684,201	(0.30)	(30.26) %
2021	(295,737,750)	919,189,352	(0.32)	(32.17) %
2022	(77,447,669)	1,061,022,744	(0.07)	(7.30) %

Dalam perhitungan *return on equity* pada tahun 2017 sebanyak 12.91%, pada tahun 2018 dan 2019 terus meningkat hingga menjadi 14.55%. Hal ini terjadi karena laba bersih yang meningkat, diikuti hasil (*income*) yang bertambah. Kemudian pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022 terus mengalami penurunan hingga menjadi -7.30%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hasil (*income*) yang diperoleh dari pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dan karena dampak dari pandemi covid 19.

### b. Pembahasan

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti yang tertera pada tabel 1 dan 2 maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia TBK adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktifitas

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Aktifitas	
	Current Ratio	Quick Ratio	Debt to Aset Ratio	Debt to Equity Ratio	Fix Asset Turn Over	Total Asset Turn Over
2017	189.19 %	159.31 %	52.95 %	112.55 %	3.6 Kali	1.9 Kali
2018	190.49 %	159.37 %	48.47 %	94.07 %	3.7 Kali	2.0 Kali
2019	164.85 %	131.14 %	51.26 %	105.15 %	3.4 Kali	2.0 Kali
2020	105.60 %	89.03 %	66.55 %	198.95 %	2.2 Kali	1.3 Kali
2021	86.58 %	65.93 %	74.16 %	286.97 %	2.0 Kali	1.4 Kali
2022	79.17 %	57.58 %	72.24 %	260.26 %	2.3 Kali	1.5 Kali
<b>Rata-Rata</b>	<b>135.98 %</b>	<b>110.39 %</b>	<b>60.94 %</b>	<b>176.33 %</b>	<b>2.9 kali</b>	<b>1.7 kali</b>

Sumber data diolah 2023

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas**

Tahun	Rasio Profitabilitas			
	Profit Margin	Net Profit Margin	ROI	ROE
2017	62.55 %	3.15 %	6.07 %	12.91 %
2018	62.15 %	3.52 %	7.09 %	13.76 %
2019	62.54 %	3.60 %	7.09 %	14.55 %
2020	59.27 %	-7.79 %	-10.12 %	-30.26 %
2021	60.65 %	-6.11 %	-8.31 %	-32.17 %
2022	62.56 %	-1.32 %	-2.03 %	-7.30 %
<b>Rata-Rata</b>	<b>61.62 %</b>	<b>-0.82 %</b>	<b>-0.03 %</b>	<b>-4.75 %</b>

Sumber data diolah 2023

### 1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada masa Pra covid yaitu periode 2017-2018 dinilai dari rasio likuiditas dapat dikatakan stabil karena diangka 190% untuk Current Ratio dan 160% untuk Quick Ratio. Akan tetapi terjadi Penurunan presentase disetiap tahunnya selama Covid dan pasca covid yaitu pada tahun 2019-2022 hingga diangka 79.17% untuk Current ratio dan 57.58% untuk Quick Ratio. Hal ini tidak baik dikarenakan dampak dari pandemic covid 19 sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 2. Rasio solvabilitas

Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada masa Pra covid yaitu periode 2017-2018 dinilai dari rasio Solvabilitas dapat dikatakan baik ditandai dengan terjadinya penurunan presentasi ditahun 2017 dan 2018 yang berarti bahwa pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang terus menurun yang berarti bahwa pendanaan yang dibiayai oleh modal sendiri lebih banyak dibandingkan dengan utang. Akan tetapi terjadi kenaikan presentase disetiap tahunnya selama covid dan pasca covid yaitu pada tahun 2019-2022 hingga diangka 72.24% untuk Debt to asset ratio dan 260.3% untuk Debt To Equity Ratio. Hal ini menjadi berita buruk karena pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang terus bertambah hingga mencapai 260.3% dan sudah melebihi angka 100%. Yang mengakibatkan pendanaan perusahaan dengan modal asing lebih besar hampir 3 kali lipat dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### 3. Rasio aktivitas

Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada masa Pra covid yaitu periode 2017-2018 dinilai dari rasio Aktivitasnya dapat dikatakan meningkat dari 3,55 kali menjadi 3.69 kali untuk Perputaran penjualannya dalam membiayai asset tetapnya dan dari 1.9 kali hingga 2.01 kali untuk perputaran penjualannya dalam membiayai total asetnya. Akan tetapi terjadi Penurunan presentase disetiap tahunnya selama Covid dan pasca covid yaitu pada tahun 2019-2022 hingga diangka 2.30 kali untuk perputaran asset tetapnya dan 1.5 kali untuk perputaran total asetnya. Hal ini dapat dikatakan kurang baik yang ditandai perusahaan mengalami penurunan selama covid dan pasca covid 2 tahun terakhir ini, yang mana menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan.

### 4. Rasio profitabilitas

Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada masa Pra covid dinilai dari rasio Profitabilitasnya dapat dikatakan meningkat dimana terjadi kenaikan presentase dari tahun 2017 hingga pada tahun 2019. Akan tetapi terjadi Penurunan presentase selama covid dan pasca covid yaitu pada tahun 2020-2022 sampai sampai pada margin laba bersih menjadi minus 1.32%. Hal ini

dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan mengalami kesulitan pada margin laba bersih, ROI dan ROE dan menurunnya penjualan akibat dampak dari pandemi covid 19 sedangkan biaya tidak langsung terus meningkat.

## V. Penutup dan Saran

### Penutup

Berdasarkan hasil analisis data untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas) pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas sebelum covid yaitu ditahun 2017 dan 2018 adalah baik karena terjadi peningkatan. Akan tetapi selama covid dan pasca covid yaitu ditahun 2019-2022 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.
2. Kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas sebelum covid yaitu ditahun 2017 dan 2018 adalah baik karena terjadi penurunan presentase yang berarti bahwa utang terus menurun dibandingkan dengan modalnya. Akan tetapi selama covid dan pasca covid yaitu ditahun 2019-2022 dapat dinilai tidak baik karena perusahaan mengalami kenaikan disetiap tahunnya. di mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan presentase. Hal ini disebabkan oleh total aset mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan total hutang dan kemampuan modal perusahaan yang dimiliki untuk menutupi total utangnya. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin baik
3. Kinerja perusahaan Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia TBK berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas sebelum covid yaitu ditahun 2017 dan 2018 adalah baik karena terjadi peningkatan. Akan tetapi selama covid dan pasca covid yaitu ditahun 2019-2022 dapat dikatakan kurang baik yang ditandai perusahaan mengalami penurunan presentase, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan
4. Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia TBK dinilai dari rasio profitabilitas sebelum covid yaitu ditahun 2017 dan 2018 adalah baik karena terjadi peningkatan. Akan tetapi selama covid dan pasca covid yaitu ditahun 2019-2022 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan terus mengalami penurunan presentase. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang berhasil dalam menghasilkan laba.

### Saran

1. Melalui hasil analisis melalui rasio likuiditas, upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Fast Food Indonesia TBK yaitu dengan cara menambah atau meningkatkan modal sendiri untuk mengurangi hutang lancar, dan menambah aktiva lancar/kas perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya
2. Melalui hasil analisis melalui rasio solvabilitas perusahaan menambah aset agar dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Melalui hasil analisis melalui rasio aktivitas, upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Fast Food Indonesia TBK yaitu dengan cara memaksimalkan perputaran penjualannya agar dapat terus meningkatkan jumlah asetnya.
4. Melalui hasil analisis melalui rasio profitabilitas, upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Fast Food Indonesia TBK yaitu dengan cara meningkatkan penjualan lagi agar terus dapat menghasilkan laba bersih yang baik.

**Daftar Pustaka**

- Alcander, Jessen & Nuraini, Airin. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (Jiakes). Vol. 10 No. 2, 2022. pg. 401-416 IBI Kesatuan. ISSN 2337 – 7852. E-ISSN 2721 – 3048. DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1323
- Arini, Gabriela Yori Stefany Putri & Safri. 2022. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mneilai Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia TBK pada Pariode 2017-2020 dengan menggunakan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, return On Assets dan Return On Equity*. JIMA ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 2.No 3, September 2022.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri Ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Rudy dan Damayanti, Fera. 2022. *ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONEISA*. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 11 No. 1, Juni 2022. Hal 40-58 ISSN-P: (2252-7486). ISSN-E: (2746-6140). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe>
- Laili, Rahmah Nurina. 2019. *Analisis Laporan keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I ( PERSERO )*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6523>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit : Program Pascasarjana Universitas Prof.Moestopo (beragama)
- Sari, Anisa Kantata & Hardianti, Widhian. 2023. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIIP). eISSN:2614-8854. Volume 6, Nomor 1, januari 2023 Page 243-249. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- www.Alomedika.com. *Pendahuluan COVID -19 (Coronavirus Disease 2019)*.2023. Albertus,Audric. 15 Mei 2023. <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023
- www.Financedetik.com. *Tebak, Ada Berapa Gerai KFC di Seluruh Indonesia?*. Oswaldo, Ignacio Geordi . detikFinance. Senin, 21 Nov 2022.<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6417271/tebak-ada-berapa-gerai-kfc-di-seluruh-indonesia>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023
- www. Jurnal.id.2023. *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio)*. Hafidh. 13 Mei 2023. <https://www.jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023
- [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com). *Financial Report periode 2017-2022*. <https://kfcku.com/financial-report>. Diakses pada tanggal 08 Juli 2023
- www.kinerjaemiten.com. *Laporan Keuangan Fast Food Indonesia TBK ( FAST) Pariode 2017-2022*. <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/193/fast-food-Indonesia-Tbk>. Diakses Pada Tanggal 08 Juli 2023